



**PEMBINAAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MASA PERKEMBANGAN
PENEROLEHAN BAHASA UNTUK ANAK USIA BATITA (1 TH- 3 TH).**

Oleh: Yusni Sinaga *

Abstract

Caring, nurturing and guiding and taking the child to a noble aspiration is the responsibility of parents. Being hafidz or a person who is able to memorize the Quran, teach and practice it is an ideal that occupy the highest position in view of the Islamic religion. To achieve this level of course from an early age parents should use all the energy, science, matter and time dimilikiknya. Especially for himself and those closest to him are his children. Actually, long before the child is born, the parents must already have programs that will be implemented after the child is born as naming, aqiqah, use a call to his parents (mother, or mother, or unlettered and dad, papa, or abi), use language, childcare up to the privilege ability to be owned subsidiaries as stock in kehidupannya wading in the world and the hereafter. Solution answers to all of these programs are already contained in a book of sacred scripture is the word of God. For anyone who is always trying to keep it in your heart, mind, verbal and moral will find a straight path to achieve the noble ideals into hafidz Qu'ran.

Kata Kunci: Pembinaan, Perkembangan, Batita

*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, alumni Program Pascasarjana Universitas Sumatera utara.

A. Latar belakang

Al-qur'an adalah sumber hukum pertama dalam agama Islam sedangkan sunnah atau hadist merupakan sumber hukum yang kedua. Suatu keputusan masalah dalam agama Islam harus merujuk pada kedua sumber ini dan siapa yang berpegang teguh pada dua hal ini maka dia akan selamat dunia dan akhirat. Namun sebaliknya orang yang mendustakan, ingkar dan tidak berpegang teguh pada dua sumber hukum ini maka terombang ambinglah hidupnya. Al-qur'an dan hadist akan menjawab dan menunjukkan jalan yang lurus pada setiap persoalan hidup yang ditemukan dalam kehidupan dunia bahkan al-qur'an dan hadistlah yang mampu berbicara tentang kehidupan sesudah kematian walau belum ada satu orang pun yang kembali dari kehidupan setelah kematian tersebut yang bisa dibuatkan sebagai rujukan tentang kehidupan itu.

Melihat pada begitu sangat pentingnya peranan al-qur'an dalam kehidupan manusia maka seorang muslim yang menginginkan keselamatan, jalan yang benar dan yang ingin memperoleh kebahagiaan wajib untuk mempelajarinya. Karena kewajiban ini merupakan kewajiban dari buaian berarti dalam hal ini orangtua yang menjadi pemeran pendidik utama bagi anaknya pada masa buaian, hingga nantinya diusia dewasa anaknya pun akan mempersembahkan yang terbaik pada orangtuanya yaitu julukan orangtua hafidz dan diakhirat Allah akan memasang mahkota pada kedua orangtua anak hafidz tersebut. Seperti dalam salah satu sabda Rasulullah saw (H. R Abu Daud).¹

Rasulullah bersabda:

من قرآن وعمل بما فيه ألبس والداه تاجاً يوم القيامة ضوء الشمس في بيوت الدنيا فما ظنكم بالذي عمل بهذا

Artinya:

“Siapa yang membaca al-qur'an dan mengamalkannya, kelak Allah akan memasang mahkota pada kedua orang tuanya pada hari kiamat, cahayanya lebih indah dari cahaya matahari dirumah-rumah dunia. Lantas bagaimana kiranya dengan (balasan) orang yang mengamalkan (Al-qur'an, jika kedua orang tuanya saja diberi balasan sedemikian rupa)”. (H. R Abu Daud).

B. Berbahasa merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT

Saat Allah SWT meniupkan ruh pada janin dalam rahim seorang ibu maka janin itu akan mendapatkan karunia kemampuan untuk bernafas sekaligus kemampuan untuk berbahasa. Seorang ibu hamil sering merasakan

¹Muhsin Abdul, Dr., As-Sirjani Raghil, Dr., *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013.

suatu reaksi gerakan janinnya sewaktu dia melakukan suatu gerakan yang mungkin mengakibatkan posisi tidak nyaman pada janin dalam rahimnya. Kondisi ini lazim di rasakan oleh semua ibu hamil di seluruh dunia baik ibu-ibu di Indonesia maupun ibu-ibu di Inggris. Reaksi gerakan janin itu merupakan tanda awal adanya kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap janin. Seperti rentetan ayat firman Allah dalam Surah Ar-Rahmaan (Yang Maha Pemurah) pada ayat 1- 4 :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : 1. (tuhan) yang Maha pemurah, 2. Yang telah mengajarkan Al Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. Mengajarnya pandai berbicara.²

Dari rentetan ayat-ayat pada Surah Ar-Rahmaan ini dapat dilihat bahwa setelah Allah SWT menciptakan manusia dalam hal ini dimaksudkan setelah peniupan ruh maka Allah SWT mengajari manusia (bayi) itu untuk berbicara. Berbicara tentu saja mengajari bayi itu untuk menggunakan bahasa. Hingga pada saat kelahirannya seorang bayi normal akan mengeluarkan suara tangisan yang vocal suaranya tidak jauh berbeda pada semua bayi di setiap Negara di dunia ini. Dengan demikian seorang bayi sebelum di lahirkan sudah membawa kemampuan berbahasa dengan kata lain kemampuan berbahasa adalah kemampuan kodrati bagi manusia.

Karena kemampuan berbahasa adalah kemampuan kodrati pada setiap manusia, maka di pastikan bahwa pada setiap otak manusia tersedia tempat untuk ruang bahasa yang siap menerima masukan melalui interaksi komunikasi antara anak dengan orang lain di lingkungannya.³ Kemampuan untuk berbahasa merupakan pembeda manusia dengan primat lainnya seperti pada tumbuhan dan hewan yang juga makhluk hidup yang termasuk hamba Allah, Allah menciptakan manusia sebagai hamba yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya seperti bunyi syuroh At-Tin Ayat 4.⁴

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dengan alasan ini pulalah salah satu kemungkinan Allah

²Departemen Agama RI. Al-Hikmah, (Bandung: 2012)

³Chomsky, *Language and Mind*,(New York: Horcourt Brace Jovanovitch, 1972), *Old and New Words Forms for New Meaning dalam Men and Ratna*, coining new words dalam ECHA Clark, Eve V: 2000.

⁴Departemen Agama RI. Al-Hikmah, (Bandung: 2012)

menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi seperti bunyi kalam Allah dalam shuroh Albaqoroh ayat 30 – 35:⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَإِنَّا نَحْنُ نُحْسِبُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَذِهِ هَاتُوا بِهَا مَا كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾
قَالَ يَتَّذَرُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِذَا بُدِعَ النَّبِيُّ مِنْهُمْ مِثْلَ مَا يَدْعُونَ بِهِ السَّمْعَانَ وَالْمَلْأَمَةَ وَالْمُنْجِبَةَ وَيَنسَوْنَ
أَنَّهُمْ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٣﴾
وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾
وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا
مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: 30. "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

⁵ibid

34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

35. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.

Dari rentetan pemahaman syuroh Albqoroh ayat 30-35 ini merupakan referensi bagi kita manusia bahwa kemampuan otak manusia lebih baik atau lebih sempurna dibandingkan otak malaikat atau alat komprisensi dan produksi pada malaikat karena piranti otak pada malaikat hanya pada komprehensi dan produksi mematuhi perintah Allah. Sedangkan piranti otak pada iblis hanya pada komprehensi dan produksi bahasa melanggar atau tidak patuh pada Allah, khususnya pada ayat 31,32,33 merupakan salah satu rujukan dalam tulisan ini bahwa dalam otak manusia tersedia ruang bahasa dalam ruang otak bagian kiri (hemisfir kiri) manusia walau otak kanan (hemisfir kanan) juga berperan dalam pemerolehan bahasa manusia, namun yang paling dominan adalah otak kiri⁶ seperti rentetan kalam Allah dalam syuroh Albqoroh ayat 30 – 35. Latar belakang terpilihnya manusia sebagai khalifah fil ard pada syuroh Albaqoroh pada tulisan ini memang masih merupakan pendapat sementara penulis yang akan bisa dijadikan sebagai ladang penelitian bagi para peneliti lain, atau penulis tulisan ini sendiri (Insya Allah).

C. Perkembangan Pemerolehan Bahasa Anak

Sejak minggu-minggu pertama sesudah lahir anak mulai menunjukkan niat komunikasi yang antara lain dengan tersenyum, menarik sesuatu, menoleh pada arah cahaya dan suara, menangis bila pakaiannya basah dan mampu membedakan digendong ibunya dengan digendong orang lain. Setelah perkembangan kinesik dan biologisnya memungkinkan niat komunikasi seorang anak mampu di wujudkan dalam bentuk bunyi. Bunyi yang dikeluarkan anak dalam berkomunikasi adalah bunyi atau kata yang diperoleh anak dari bahasa atau kata yang sudah disuguhkan kepadanya yang di pahamiya maupun tidak dipahaminya.

⁶*Ibid*

Pemerolehan kata pada anak berlaku sama atau universal yang berarti kemampuan anak dalam menyimpan dan mengeluarkan huruf adalah berlaku sama pada setiap anak seperti:⁷

1. Pada umur 0-8 minggu anak hanya mengeluarkan bunyi refleksif berupa tangisan, batuk, bersin dan sebagainya.
2. Pada umur 2-5 bulan anak mulai mendekut dan mengeluarkan bunyi seperti vocal dan seperti konsonan.
3. Pada umur 4-7 bulan anak mulai mengeluarkan bunyi yang agak utuh.
4. Pada umur 6-12 bulan anak sudah mengeluarkan celotehan kata ulang satu suku kata.
5. Dan untuk anak normal usia 18 bulan anak mampu mengeluarkan kata yang utuh dalam dua suku kata untuk satu kata sekaligus menguasai penggunaan lebih dari tiga kata akan tetapi kurang dari 50 kata dan pada usia ini seorang anak yang normal akan mulai mengeluarkan bunyi kata-kata yang di peroleh dari lingkungannya sejak hari pertama dia dilahirkan, walaupun kosa kata yang mampu difahami berbeda lebih banyak dari jumlah kosa kata yang mampu diucapkan(dikeluarkan) perbandingan kemampuan anak untuk memahami atau komprehensi adalah lima kali lebih banyak dari kemampuan anak untuk mengucapkannya, sehingga pada usia 1 tahun 8 bulan seorang anak hanya mampu mengucapkan 10 kata yang berisikan dua suku kata. Dilihat dari keterbatasan kemampuan anak pada usia awal mampu untuk menyerap, memahami serta mengeluarkan kata dibandingkan dengan masukan masukan yang dia dengar atau dia lihat maka pada seorang anak masa ini sering menyamakan suatu konsep benda dengan nama benda yang lain seperti :⁸
6. Bila nama yang pertama kali didengar dan dilihat oleh seorang anak untuk suatu nama hewan “kambing” maka kata kambing akan dia gunakan juga untuk seekor domba, anjing, rusa dll yang ukuran besar hewannya hampir sama dengan kambing.
7. Nama sebuah buku akan sama untuk sebuah majalah, kamus, alqur’an, namun bila nama Alquran yang di tunjukkan dan diperdengarkan pertama kali maka nama alqur’an akan mewakili nama benda yang sama.
8. Nama pensil untuk pulpen, kelir untuk spidol atau alat tulis lainnya.

Pada usia ini seorang anak juga sering menggunakan satu kata saja untuk satu kalimat, secara sintaksis suara yang keluar cukup sederhana namun dari semantisnya ujaran satu kata itu cukup lengkap atau multi arah (3) satu kata hanya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi saat berbicara dan kata itu belum tentu bermakna tunggal seperti :

⁷Clark, Eve V, *Old and New Words Forms for New Meaning dalam Men and Ratna*, (coining new words: 2000)

⁸Menn, Lise dan Nan Brenstein Ratner, *Methods for Studying Language Production*, (Hillsdale N. J: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2000) dalam ECHA, Clark, Eve V, 2000

- saat seorang anak mengatakan [oyat] bisa bermakna (a) saya mau sholat, (b) dia menunjukkan pada seorang sedang sholat, (c) dia menyuruh kawan bicarannya sholat, (d) atau saat dia mendengar adzan dia mengajak kawan bicarannya untuk sholat bersama.
Saat seorang anak menyebut nama seseorang (mam) bila bermakna (a) Tulang Imam, (b) Abang Imam (c) kawannya bernama Imam atau (d) Adek Imam.

Bila beberapa urutan kata diperdengarkan pada seorang anak pada saat ini maka anak akan menyebutkan urutan yang pertama saja atau urutan yang terakhir saja mewakili semua kata yang diperdengarkan. Penafsiran semantis ujarannya menjadi agak lebih dimengerti setelah pemerolehan bahasa anak masuk pada tahap yang lebih sempurna yaitu pada tahap dua suku kata pada usia dua tahun, Evc clark mengungkapkan bahwa sejak umur dua tahun anak akan menambah kemampuan ujarannya sekitar 10 kata baru perhari sehingga pada umur enam tahun seorang anak sudah akan mampu memperoleh 14.000 kata.

Bila pemerolehan bahasa ini bersifat kodrati dan merupakan suatu proses lanjut dan berjalan secara konstan dari waktu ke waktu dengan mengikuti tahapan-tahapan perkembangan bahasa universal. Seorang anak tidak bisa dipaksakan untuk mempercepat suatu tahapan kemampuan dan tidak bisa diperlambat sehingga seorang anak tidak bisa dipaksakan untuk mampu mengucapkan suatu huruf bila belum sampai pada tahap perkembangan bahasanya dan seorang anak tidak bisa dihalangi untuk mampu mengucapkan suatu huruf bila sudah sampai pada masa perkembangan bahasanya.

D. Menghafal Al-Qur'an Sebagai Elemen Perkembangan Bahasa

Perkembangan pemerolehan bahasa dalam hal kemampuan untuk mengucapkan huruf adalah bersifat kodrati dan universal namun pemerolehan kata atau ragam bahasa akan dipengaruhi bahasa lingkungannya, karena lingkunganlah yang akan menyuguhkan masukan yang kemudian akan menentukan bahasa spesifik mana yang akan diperoleh anak. Sebenarnya bahasa lingkungan yang paling dominan adalah bahasa ibu kandung anak. Dengan kata lain, bahasa ibu akan diwariskan pada bahasa anak atau ibu sangat berperan dalam pemerolehan kata dalam perkembangan bahasa anak, sesuai dengan bunyi hadist dalam pembentukan akhlak anak.⁹

Hadist yang diriwayakan Bukhori Muslim:

⁹Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995) dalam skripsi Parsaulian, Sari Domu, *Studi Perkembangan Kemampuan Menghapal Surat Al-Fatihah Anak Usia 5 Tahun Di Kampung Teleng Padangsidempuan*, 2007.

حدثنا ادم حدثنا ابن ابي ذئب عن الزهري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم (كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جعاء)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami, Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az- zuhry dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah Radiyallohu anhu berkata Nabi SAW bersabda” setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya ?

Dari makna hadist di atas menerangkan bahwa pemerolehan bahasa pertama anak sangat dipengaruhi oleh bahasa yang disuguhkan orang tua pada masa perkembangan bahasa anak. Namun salah satu imbas dari perkembangan reformasi buruh yang sudah memberikan hak dan kedudukan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja telah merubah bahasa pertama yang diperoleh anak. Dari bahasa ibu kandung menjadi bahasa ibu asuh dan bahasa baby sister. Sehingga pada masa ini sering ditemukan ujaran kata seorang anak dalam bahasa Jawa sedangkan bahasa orangtua anak dalam bahasa Batak atau Minang. Hal ini disebabkan ibu asuh lebih lama bersama anak tersebut dibandingkan bersama orangtua kandung.

Seorang ibu yang bijaksana tentu tidak akan menyia-nyikan kesempatan emas ini untuk mendidik atau mengarahkan anak-anaknya dengan memasukkan kata-kata yang baik dan bermanfaat untuk kehidupan anak. Ibu yang bijak akan memanfaatkan waktu bersama dengan anaknya semaksimal mungkin untuk memperkenalkan kata-kata yang baik dan bermanfaat tersebut. Bagi ibu yang mempunyai waktu lebih banyak bersama anak dibanding dengan ayah, maka masukan kata-kata dari seorang ibulah yang lebih banyak diserap anak dan setiap waktu bersama dengan anak akan bisa digunakan sebagai wadah untuk memperkenalkan atau membimbing anak pada kata-kata yang bermanfaat bahkan sekaligus bisa digunakan untuk memperkenalkan suatu bahasa yang tidak digunakan oleh orangtua sebelumnya dan orang lain dilingkungan sekitar rumah anak, seperti seorang ibu atau pengasuh yang sebelumnya menggunakan bahasa Batak dan berdomisili dalam lingkungan masyarakat berbahasa batak ingin membimbing anaknya untuk menggunakan bahasa internasional atau saat ini adalah masa yang sangat tepat digunakan untuk membimbing seorang anak dalam menghafal alqur'an.

Untuk itulah para orangtua harus hati-hati dalam menentukan orang yang akan mengasuh anak mereka khususnya anak-anak yang masih dalam usia bayi atau balita. Dipandang tidak akan merugikan bila orangtua yang ingin mendidik bayinya untuk menghafal alqur'an menitipkan anaknya pada ibu asuh atau baby sister yang mampu membimbing anaknya untuk meraih tujuan ini walau harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu asuh atau baby sister yang hanya mampu merawat anaknya saja. Karena kesempatan emas ini tidak akan pernah terulang beberapa kali dalam kehidupan anak. Seperti peribahasa tua"bilang belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air". Orang tua yang lalai dalam menggunakan saat usia emas anaknya adalah orang tua yang dianggap kurang bijaksana dan merugikan diri ibu sendiri dan anaknya. Namun bagi orang tua yang menyadari kesempatan ini tentu saja mereka tidak akan menyuguhkan kata kata yang sia sia dan tidak bermanfaat untuk kehidupan bayinya pada telinganya baik dalam bentuk komunikasi langsung maupun bunyi suara lewat televisi dan sarana lagu lagu, music lewat handphone dan radio.

E. Manajemen Waktu Pembinaan dan Metode Menghafal

Setiap waktu bersama anak sebenarnya akan bias dijadikan wadah untuk membimbing anak dalam menghafalkan al-qur'an khususnya pada anak belita. Karena pikiran pada usia balita belum terkontaminasi dengan sesuatu yang tidak baik sehingga otak manusia pada masa balita masih suci dan baik maka akan mudah dimasuki oleh yang baik dan suci seperti al-qur'an untuk mendapatkan cita-cita yang baik yaitu menjadi insan terbaik. Rasulullah menerangkan bahwa manusia terbaik dalam pandangan Allah adalah orang mempelajari al-qur'an, mengajarkannya dan mengamalkannya.¹⁰

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya:

"Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan menajarkannya".

Pada beberapa aktivitas dalam mengasuh bayi dianggap waktu yang paling tepat untuk memperdengarkan ayat-ayat al-qur'an dengan alasan:

1. Waktu-waktu tersebut anak dan pengasuh biasanya berada ditempat yang tidak dilarang untuk membaca al-qur'an sehingga aktivitas ini diharapkan bisa diperhitungkan Allah sebagai suatu ibadah.

¹⁰Qosim Amjad,Ir., *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Alqur'an*, Solo: Al-Kamil Publishing, 2013.

2. Pengasuh dan anak pada waktu mengerjakan aktivitas ini biasanya berhadapan langsung sehingga suara atau gerakan bibir pengasuh dengan jelas bisa diperhatikan anak.
3. Situasi anak saat mengerjakan aktivitas ini biasanya rileks sehingga anak akan lebih tenang dan lebih berkonsentrasi dalam menerima masukan kata-kata dalam ayat al-qur'an yang akan dihafalkan seperti:
 - a. Waktu makan.

Untuk seorang anak yang bermasalah dalam hal makan, ibu atau pengasuh sering memancing perhatian anak terhadap sesuatu benda yang dimasukkan saat anak focus memperhatikan benda tersebut. Maka ibu akan menyuapkan makanan dengan menyebutkan hafalan ayat al-qur'an yang diinginkan. Secara jelas, lambat dan berulang-ulang pada setiap suapan dan dengan intonasi yang bervariasi namun tetap memperhatikan makhraj dan tajwidnya, seperti mengikuti nada mengucapkan 1, 2, 3 untuk ayat pertama surah al-ikhlas.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Satu ayat ini dipisah kedalam tiga kata kul- huwallah- ahada. Hingga pada ayat terakhir.

- b. Menjelang tidur siang

Merupakan kebiasaan bayi untuk tidur siang dalam ayunan atau diatas bed. Bagi anak yang kebiasaan tidur siangnya diayunan maka momen ini sangat tepat digunakan untuk pembinaan menghafal al-qur'an, karena dalam ayunan suasana anak agak terbatas baik dalam gerak maupun pandangan sehingga anak akan lebih focus untuk pendengaran pada suara ibu atau pengasuh disekitarnya, ayat-ayat yang diperdengarkan itu akan tersimpan dan terbawa hingga ke alam bawah sadar dalam tidurnya. Dan untuk anak yang tidur siangnya diatas tempat tidur akan lebih susah konsentrasi mendengarkan ayat yang akan dihapalkan dibandingkan anak dalam ayunan. Karena dalam pandangan yang terbatas konsentrasi dan daya ingat akan lebih tinggi. Maka orang yang tuna netra akan lebih kuat ingatannya dari orang yang dapat melihat.

- c. Waktu bermain

Pada zaman maju seperti ini banyak benda yang bisa mempengaruhi anak jauh dari Allah dan sebaliknya sangat bisa mempengaruhi anak untuk sangat dekat dengan Allah SWT. seperti tv, laptop, hand phone yang bisa menggantikan suara ibu atau merekam suara ibu dalam membaca ayat yang akan dihapalkan.

Ketiga waktu ini dianggap waktu-waktu yang tepat untuk membimbing anak dalam menghafal al-qur'an yang tentu saja dengan metode dan teknik yang bervariasi seperti, lewat cerita dan lagu yang disengaja berulang-ulang.

Daftar Bacaan:

- Chomsky, *Language and Mind*, (New York: Horcourt Brace Jovanovitch, 1972), *Old and New Words Forms for New Meaning dalam Men and Ratna*, coining new words dalam ECHA Clark, Eve V: 2000.
- Clark, Eve V, *Old and New Words Forms for New Meaning dalam Men and Ratna*, coining new words: 2000.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995) dalam skripsi Parsaulian, Sari Domu, *Studi Perkembangan Kemampuan Menghapal Surat Al-Fatihah Anak Usia 5 Tahun Di Kampung Teleng Padangsidempuan*, 2007.
- Departemen Agama RI. Al-Hikmah, Bandung: 2012.
- Departemen Agama RI. Al-Hikmah, Bandung: 2012.
- Menn, Lise dan Nan Brenstein Ratner, *Methods for Studying Language Production*, (Hillsdale N. J: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2000) dalam ECHA, Clark, Eve V, 2000
- Muhsin Abdul, Dr., As-Sirjani Raghil, Dr., *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013.
- Qosim Amjad, Ir., *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Alqur'an*, Solo: Al-Kamil Publishing, 2013.

